

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Problematika Pelaksanaan AKM

Isitilah Problema/problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “problematic” yang dapat diartikan persoalan atau masalah. Kata lain dari problematik adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang mungkin diharapkan atau perlu diselesaikan. Indahningrum dkk, (2022) mengemukakan “problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan’.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu yang menghambat jalannya kegiatan atau proses untuk mencapai keberhasilan. Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Permasalahan ini disebabkan oleh perencanaan yang tidak tepat dan perhitungan yang tidak tepat terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul pada saat melakukan kegiatan. Cara mengatasi masalah berbeda-beda tergantung masalah yang dihadapi.

2. Asesmen Nasional

Asesmen Nasional adalah program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Asesmen Nasional bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen Nasional diletakkan dalam rangka

keseluruhan system evaluasi pendidikan nasional sesuai dengan pasal 57, 58, 59 dari UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Asesmen Nasional menjadi kebijakan Pemerintah Pusat dalam hal implementasi standar penilaian Pendidikan yang diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah Pusat dalam hal implementasi Standar Penilaian Pendidikan yang diperbaharui dalam peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Ketentuan Asesmen Nasional terdapat dalam pasal 46 dan 47 yang dalam ayat 3 disebutkan bahwa bahwa; “Evaluasi sebagaimana disebutkan dalam ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk : a. Asesmen Nasional dan b. Analisis data satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, dan pemerintah Daerah” (Ma’rufatun dkk, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menjelaskan “Asesmen Kompetensi Nasional dilakukan untuk mengevaluasi kinerja satuan pendidikan dan sekaligus menghasilkan informasi untuk perbaikan kualitas belajar mengajar, yang kemudian diharapkan berdampak pada karakter dan kompetensi peserta didik. Asesmen Kompetensi Nasional akan dilakukan pada jenjang pertengahan sekolah yaitu kelas 5 untuk tingkat SD/MI, kelas 8 untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas 11 untuk tingkat SMA/MA/SMK sehingga mendorong guru dan kepala sekolah memperbaiki mutu pembelajaran”. Asesmen Nasional terdiri dari tiga komponen penilaian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, Survei Lingkungan Belajar.

Ada 2 moda yang digunakan saat Asesmen Nasional Berbasis Komputer dilaksanakan, yaitu moda daring dan semi daring. Moda Daring adalah penilaian nasional berbasis komputer yang mengharuskan siswa memiliki koneksi internet yang konstan selama mengikuti tes. Menurut Rahmawati, (2021) semi daring merupakan assessment nasional berbasis komputer yang mana peserta didik Ketika melaksanakan tes tidak harus memiliki jaringan internet, melainkan proktor komputer harus memiliki jaringan internet secara terus menerus. Selanjutnya Pusat Asesmen Dan Pembelajaran, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan (2021) menjelaskan dua moda tersebut memiliki komputer dengan berbagai spesifikasi sebagai berikut :

Tabel 2.1 Spesifikasi Komputer Asesmen Kompetensi Minimum

Spesifikasi	Semi Daring	Daring
1. Komputer proktor	PC/Tower/Desktop Processor i5core dan clock rate minimal 1.6 GHz (64 bit) RAM 8 GB, DDR 3 Harddisk 256 GB Operating System (64 bit): Windows Server/Windows 8/ Windows 7 /Linux Ubuntu 14.04, ChromeOS LAN CARD (NIC) 2 unit support GigaByte UPS (tahan 15 menit) Jumlah server mengikuti rasio 1:40 (1 server 40 klien) Cadangan 1 server.	Tidak ada komputer proktor
2. Komputer klien	C atau Laptop Monitor minimal 11 inch Processor minimal single core	PC atau Laptop Monitor minimal 11 inch Processor minimal single core

RAM minimal 256 MB	RAM minimal 4 GB
Operating System: Windows XP/Windows 7/Windows 8/ LINUX / MAC / Chrome OS	Operating System: Windows XP/Windows 7/Windows 8/ LINUX / MAC / Chrome OS
Web Browser: Exambro Client	Web Browser: Exambro Client
Hardisk minimal tersedia 10 GB (free space)	Hardisk minimal tersedia 10 GB (free space)
LAN Card	
Jumlah client mengikuti rasio 1:3 (1 client untuk 3 peserta)	
Minimal Pencadangan 10%.	

3. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum

Juniantoro (2021) menerangkan “Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menurut kemendikbud adalah ujian yang tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, melainkan mengevaluasi dan memetakan system pendidikan yang mencakup proses, input, dan hasil”. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi dasar yang diperlukan seluruh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. “Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2021) Dalam rangka pemetaan mutu pendidikan dan mengukur kompetensi Literasi peserta didik madrasah perlu diselenggarakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah dalam Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains dan Literasi Sosial

Budaya. Sedangkan menurut Juniantoro (2022) pengertian AKM menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Worthen dan Sanders (1973) Asesmen Nasional adalah latihan untuk mencari sesuatu yang bernilai. Ini melibatkan pencarian informasi yang akan membantu mengevaluasi keberadaan program, produksi, prosedur, dan strategi alternatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Grondlound (1984) Asesmen sebagai proses sistematis pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan.

Boyel dan Ewel (1984) mendefinisikan AKM sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu siswa dan kurikulum atau program tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan tentang sistem institusi.

Robert M. Smith (2022) AKM merupakan suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang mana hasil keputusan dapat digunakan untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.

Pemerintah mengungkapkan betapa pentingnya pelatihan kompetensi minimum, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik untuk mengembangkan kerangka pembelajaran yang mengarah pada penalaran peserta didik di bidang Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains dan Literasi Sosial Budaya. Kebutuhan global saat

ini membutuhkan peserta didik yang mampu beradaptasi dan berpartisipasi aktif di Masyarakat maka pelaksanaan AKM ini sangat penting. Oleh karena itu, peserta didik harus menjadi pembelajar sepanjang hayat. kedua kompetensi ini penting karena menuntut peserta didik untuk mengembangkan keterampilan logis-sistematis, menggunakan konsep dan pengetahuan yang dipelajari, serta keterampilan untuk memahami, memilah, dan menggunakan informasi secara kritis. “Melalui AKM, peserta didik berlatih meningkatkan kecakapan Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains dan Literasi Sosial Budaya dengan mencari solusi masalah-masalah yang berkembang pada era digitalisasi saat ini” (Widodo dkk, 2022).

Literasi adalah kemampuan mengidentifikasi, memahami, menentukan, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi sebagai keterampilan dasar kecakapan hidup. “Urutan pertama dalam keterampilan literasi adalah baca tulis. Jika kaum milenial mampu memiliki kemampuan memahami isi serta makna menulis maka dengan sendirinya mereka akan cukup terbantu jika pada saat tertentu harus menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan” (Assesmen Kompetensi Minimum SDIT, 2022).

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia (Mardiana dkk, 2021). Kemampuan ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari

seperti menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, dan bagan. Kompetensi dan MI Sogo (2021) memaparkan “Keterampilan Literasi Numerasi di Madrasah dapat diterapkan dalam lintas kurikulum literasi numerasi lintas kurikulum artinya sebuah pendekatan penerapan secara komprehensif dimadrasah untuk mendukung pengembangan ketrampilan literasi numerasi bagi setiap peserta didik”.

AKM dilaksanakan maksimal 2 gelombang. Dalam setiap pelaksanaan gelombang dilakukan 2 hari dan dalam 1 hari dilakukan 3 sesi. Alokasi pelaksanaan AKM literasi selama 75 menit begitu juga dengann tes numerasi. Survey Karakter, dalam pelaksanaan AKM selama 20 menit selanjutnya dengan Survey Lingkungan yang juga sam amebutuhkan waktu 20 menit. Total keseluruhan soal AKM ada 30 soal yang dikerjakan dalam 3 tahapan. Artinya dalam setiap tahapan terdapat 10 soal. Kategori soal AKM terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. "Komposisi soal AKM terdiri dari 20% pengetahuan, 50% Aplikasi, dan 30% penalaran. Semua soal AKM diberikan konteks yang terdiri dari personal, sosial budaya dan sains” (Rahmawati dkk., 2021).

AKM menyajikan menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten, contohnya kemampuan membaca yang diukur melalui

AKM Literasi tidak hanya dikembangkan melalui pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan pada pelajaran agama, IPA, IPS, dan pelajaran lainnya. Ma'rufatun (2022) menerangkan “kemampuan berpikir logis dan sistematis yang dukur dalam AKM Numerasi juga sebaiknya dikembangkan melalui berbagai pelajaran, yang pada akhirnya Asesmen nasional mendorong semua guru semua mata pelajaran untuk berfokus pada pengembangan kompetensi membaca dan berpikir logis”.

4. Tujuan dan manfaat Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Tiga komponen penting Pembelajaran Asesmen Kompetensi minimum yaitu kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai), pembelajaran (bagaimana mencapai) dan asesmen (apa yang sudah dicapai). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum digagas untuk guru agar mengetahui ragam model pembelajaran dan karakteristiknya, guru dapat memahami cara pemilihan model pembelajaran, dan dapat menghubungkan antara tujuan, model, dan indikator tujuan pembelajaran (Ma'rufatun dkk, 2022).

Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian murid. “*Teaching at the right level*” dapat diterapkan. Pembelajaran yang

dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian murid akan memudahkan murid menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran.

5. Perbedaan UN dan AKM

Menurut Pusat Asesmen dan Implikasinya Pada Pembelajaran (2020) Ujian Nasional dan AKM tentunya memiliki perbedaan, AKM dirancang khusus untuk mengukur kompetensi berfikir atau menalar peserta didik ketika membaca teks bacaan (literasi) dan menghadapi persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi) (Mariana dkk, 2021). Berikut merupakan perbedaan UN dan AKM :

Tabel 2.2 Perbedaan UN dan AKM

Perbedaan	UN	AKM
Jenjang penilaian	SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK	SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK
Level murid	Tingkat Akhir	V, VII, dan XI
Subjek Murid	Sensus Seluruh Murid	Sensus sekolah, dengan sampel murid
Tingkat Jenis Tes	Highstaake	Lowstage
Model Soal	Pilihan ganda dan isian singkat (Matematika SMA/SMA)	PG, Menjodohkan, Isian singkat, dan Uraian. PKG,
Periode tes permurid	4 Hari	2 hari
Moda pelaksanaan	Semi online	Full online superviset (utama), semi online dan offline (sekolah tertentu)

Tabel 2.2 Perbedaan UN dan AKM

Perbedaan	UN	AKM
Metode penilaian	Computer Based Test (CBT)	Computerized MultiStage Adaptive Testing (MSAT)
Spesifikasi minimal Sekolah	Server infra komputer BW (jelas)	Sekolah, client dan Server sekolah tidak perlu , Komputer client memory 2 GB, Resolusi 1360 x 768, dan Windows 7 keatas, BW 20 MBps untuk 50 peserta

6. Tugas Pengawas, Proktor, (Teknisi Kemdikbud, 'Pos AN 2022', 2022).

a. Tugas Pengawas

- 1) Pengawas menjamin penerapan protokol kesehatan selama pelaksanaan Asesmen dalam masa pandemi sudah sesuai aturan;
- 2) Memastikan peserta Asesmen ada ditempat;
- 3) Memastikan peserta Asesmen merupakan peserta yang terdaftar dan disetujui oleh Proktor;
- 4) Pengawas membacakan tata tertib pelaksanaan Kegiatan Asesmen;
- 5) Memandu pengisian instrumen survei karakter dan survei lingkungan belajar khusus untuk peserta jenjang SD/MI yang sederajat;
- 6) Menjelaskan istilah yang tidak dipahami oleh peserta pada survei karakter dan survei lingkungan belajar merujuk pada daftar istilah yang telah disiapkan.
- 7) Memastikan peserta Asesmen melakukan latihan menjawab soal;

- 8) Mengawasi pelaksanaan Asesmen di dalam ruang Asesmen;
- 9) Menjaga keamanan dan kenyamanan ruang Asesmen;
- 10) Mencatat perihal yang terjadi pada ruang Asesmen ke dalam berita acara pelaksanaan; dan
- 11) Membuat dan menyerahkan berita acara pelaksanaan dan daftar hadir ke Pelaksana Tingkat Satuan Pendidikan

b. Tugas Proktor

- 1) mengunduh aplikasi ANBK pada laman yang telah ditentukan sebelum pelaksanaan Asesmen;
- 2) Melakukan instalasi aplikasi ANBK pada komputer proktor dan komputer klien untuk digunakan pada saat ANBK
- 3) Melakukan login ke dalam laman ANBK untuk pengelolaan data peserta Asesmen;
- 4) Memastikan peserta Asesmen merupakan peserta yang terdaftar;
- 5) Melakukan sinkronisasi apabila menggunakan moda semidaring sebelum pelaksanaan Asesmen;
- 6) Melakukan pengaturan sesi Asesmen bagi semua peserta melalui aplikasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK);
- 7) Mencatat hal-hal yang tidak sesuai dengan POS dalam berita acara pelaksanaan; dan
- 8) Membuat dan menyerahkan berita acara pelaksanaan dan daftar hadir ke pelaksana tingkat satuan pendidikan yang sudah ditandatangani Proktor dan Pengawas.

c. Tugas Teknisi

- 1) Menyiapkan sarana prasarana komputer yang akan digunakan untuk Asesmen;
- 2) Menyiapkan aplikasi ANBK pada komputer yang akan digunakan untuk asesmen; dan
- 3) Melakukan perbaikan/penggantian alat yang mengalami kerusakan saat Asesmen.

7. Hal yang Harus Disiapkan Sekolah dan Guru Menyambut AKM

Agar kegiatan AKM berjalan tertib dan lancar persiapan lancar ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan disiapkan secara baik oleh pihak Madrasah/sekolah, guru dan siswa diantaranya sebagai berikut (Santoso dkk., 2023) :

a. Pengetahuan tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Hal terpenting yang perlu diperhatikan oleh pihak madrasah/sekolah dan guru dalam menghadapi AKM dimulai dari apa itu AKM, siapa saja yang terkena AKM, bagaimana pelaksanaan AKM, dan lain-lain.

b. Kemampuan Identifikasi soal AKM

Selanjutnya guru harus mempelajari keterampilan mengenal soal AKM. Alasannya, siswa perlu sering belajar dan berlatih soal-soal AKM agar madrasah/sekolah dapat melaksanakan AKM dengan baik dan siswa dapat mengerjakan soal-soal AKM dengan

lancar. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengidentifikasi soal AKM dan mengetahui cara membuatnya.

c. Mengenal Siswa

Guru juga perlu mengenal peserta dengan baik. Guru harus cari tahu, kira kira kompetensi manakah yang paling dekat dan yang dapat memberikan kontribusi besar bagi pengembangan siswa. Hal ini perlu dilakukan karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

d. Pengurangan Tugas Siswa

Mengurangi tugas siswa bukan berarti siswa tidak diberikan tugas sama sekali, melainkan tugas diberikan agar siswa mempunyai waktu yang berharga untuk belajar dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mandiri.

e. Infrastruktur Sekolah

Agar AKM terlaksana dengan optimal Sekolah juga perlu memenuhi kebutuhan guru dan siswanya. Sekolah perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi dan melengkapi agar siswa dan guru bisa melakukan KBM dengan nyaman. Sarana dan prasarana yang sangat penting disiapkan sekolah adalah perangkat pembelajaran digital. Pusat Asesmen Nasional and Nasional, 'Buku Saku Asesmen Nasional Berbasis Komputer (2021) menerangkan pelaksanaan AKM memerlukan

proses, pada proses persiapan hingga pelaksanaan terdapat alur AKM, sebagai berikut :

- a) Pertama yang dilakukan dalam persiapan AKM adalah membentuk panitia pelaksanaan tingkat satuan pendidikan.
- b) Mendata infrastruktur yang diperlukan saat AKM seperti mendata komputer proktor dan perangkat jaringan yang siap digunakan.
- c) Langkah selanjutnya verifikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan atau Kemenag Pusat.
- d) Melakukan login ke Web AKM dengan menggunakan masing masing user yang telah dimiliki satuan pendidikan
- e) Satuan pendidikan memilih status pelaksanaan mandiri atau menumpang melalui web AKM
- f) Setelah melakukan pemilihan status pelaksanaan AKM mandiri dengan memilih atau membentuk moda daring atau semi daring.
- g) Langkah berikutnya yaitu penetapan, penetapan satuan pendidikan sebagai pelaksana AKM oleh tim teknis provinsi
- h) Satuan pendidikan memilih gelombang pelaksanaan
- i) Satuan pendidikan melakukan simulasi atau gladi

- j) Langkah yang terakhir yaitu satuan pendidikan melaksanakan AKM utama sesuai dengan moda dan gelombang yang dipilih.

8. Komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Asesmen dan komponen lainnya untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan, juga sesuai dengan pengertian Literasi Membaca dan Numerasi yang telah disampaikan terdahulu, soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif. Konten pada Literasi Membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran, dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar.

Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada Literasi Membaca dan Numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada Numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran. “Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik” Widodo dkk, (2024) Berikut merupakan

penjelasan lebih detail mengenai komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Tabel 2.3 Komponen AKM

Komponen	Literasi	Numerasi
Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks Informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. 2. Teks fiksi, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bilangan, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam bilangan (cacah, bulat, pecahan, decimal) 2. Pengukuran dan Geometri, meliputi mengenai bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume, dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku. 3. Data dan Ketidakpastian, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang. 4. Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan) serta rasio dan proporsi

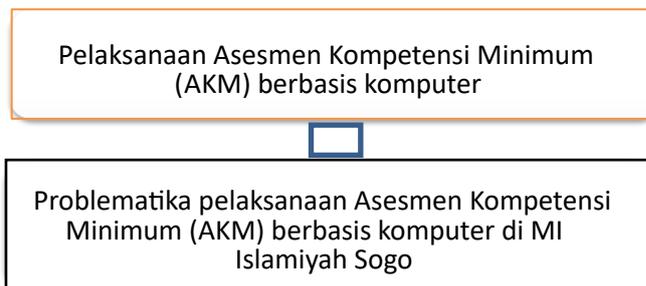
Proses kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan informasi berarti mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wawancara. 2. Interpretasi dan integrasi, memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi. 3. Evaluasi dan refleksi, menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks 	<p>Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya, dan isu kemasyarakatan. Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristik.</p>
Konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. 2. Sosial budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. 3. Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman, memahami fakta, prosedur, serta alat matematika. 2. Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin 3. Penalaran, bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhina Cahya Rohim tahun (2021) yang berjudul “Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar”. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukkan bahwa bukan berdasar pada kemampuan menguasai materi sesuai kurikulum seperti dalam ujian nasional, tetapi dirancang untuk memetakan dan memperbaiki kualitas pendidikan

secara menyeluruh. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berfokus pada penguasaan kompetensi literasi dan numerasi yang akan diukur. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama meneliti mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mana berfokus pada dua komponen yaitu numerasi dan literasi. Kemudian juga terdapat perbedaan dari keduanya yang mana dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada konsep Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada problematika yang terjadi ketika melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer pada peserta didik kelas V.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur logika penelitian yang akan dilaksanakan. Pada hal ini penelitian berawal dari perubahan penilaian akhir dari ANBK menjadi AKM yang sudah terlaksana sejak tahun 2021. Kerangka berfikir dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pelaksanaan AKM di MI Islamiyah Sogo. Selanjutnya peneliti mengkaji terkait masalah atau kendala dalam persiapan sampai pelaksanaan AKM dilapangan. Sehingga dapat mendeskripsikan probelmatika sampai solusi guna memperbaiki pelaksanaan AKM selanjutnya. Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir